



PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS CERITA NON FIKSI DI KELAS IV SD NEGERI 3 SINSINGON

Dessy Fersilia Momongan, Joulanda A. M. Rawis dan Mersty E. Rindengan

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu
Pendidikan, Universitas Negeri Manado

E-mail: dessymomongan02@gmail.com merstyrindengan526@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas 4 SD Negeri 3 Sinsingon pada materi keterampilan menulis cerita Non Fiksi. Peneliti menemukan bahwa Guru terlihat hanya menjelaskan terus menerus, tanpa melihat proses belajar yang terjadi dan keragaman kemampuan yang dimiliki siswa dengan jumlah siswa yang tergolong banyak. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sulit memahami materi yang diajarkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar rendah, dari jumlah 9 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan dan 1 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 3 Sinsingon, melalui penerapan penggunaan media gambar. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan dengan ketuntasan secara klasikal 80%. Dari hasil penelitian diperoleh persentase siklus I hasil belajar siswa mencapai 68,33%, sedangkan siklus II persentase hasil belajar siswa mencapai 83,88%. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sinsingon. Saran bagi guru agar dapat menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran di kelas IV agar siswa lebih memahami pelajaran dengan cara belajar bersama dalam kelompok.

Kata Kunci : Media gambar, hasil belajar, keterampilan menulis cerita non fiksi.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Bahasa memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan yaitu untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan mampu mengembangkan dan mengarahkan siswa dengan segala potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu guru dapat mendorong siswa untuk berfikir secara kritis.

Tetapi pada kenyataan pembelajaran Bahasa Indonesia dianggap sulit dan membosankan dikarenakan terdapat begitu banyak materi sangat luas. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan siswa menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk dalam materi cerita non fiksi.

Penggunaan media pendukung penyampaian sebuah materi harus diperhatikan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu hal yang berkaitan dengan keaktifan siswa adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini seringkali pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan kurangnya penggunaan media sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Ketidakmampuan siswa menulis cerita non fiksi erat kaitannya dengan kurangnya latihan siswa menuangkan apa yang dipikirkan dalam bentuk tulisan, hal itu disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam menulis, maka peneliti mencoba untuk mengaitkan keterampilan menulis sebuah cerita non fiksi

dengan kegiatan sehari-hari di rumah pada masa pandemic.

KAJIAN TEORI

Pengertian Media Gambar

Gerlack & Ely (dalam Arsyad, 2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Buku teks, guru, dan lingkungan sekolah merupakan pengertian media.

Media gambar merupakan salah satu media yang hanya dapat dilihat yang tidak mengandung suara atau audio. Media gambar adalah salah satu media yang dapat menunjukkan keindahan dalam setiap gambar yang ada. Media gambar merupakan salah satu media pendukung dalam proses pembelajaran, dimana gambar yang disiapkan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Macam-macam Media Gambar

- 1) Foto
- 2) Poster
- 3) Kartun
- 4) Bagan
- 5) Diagram

Syarat Media Gambar

- a) Harus autentik: gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.

- b) Sederhana: jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
- c) Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d) Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
- e) Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

menurut pendapat Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1 Faktor internal terdiri dari:
 - Faktor jasmaniah
 - Faktor psikologis
- 2 Faktor eksternal terdiri dari:
 - Faktor keluarga
 - Faktor sekolah
 - Faktor masyarakat.

Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung (Rosidi, 2009: 1).

Pengertian menulis menurut Hernowo adalah upaya melahirkan perasaan dan pikiran lewat bahasa tulis. Secara garis besar, penulis pun juga menuangkan ide, gagasan agar dibaca oleh orang lain.

Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Tujuan menulis

Menurut Syafie'ie (1988 : 51-52), tujuan menulis dapat di klasifikasikan sebagai berikut :

- a) Mengubah keyakinan pembaca;
- b) Menanamkan pemahaman sesuatu terhadap pembaca;
- c) Merangsang proses berpikir pembaca;
- d) Menyenangkan atau menghibur pembaca;
- e) Memberitahu pembaca; dan
- f) Memotivasi pembaca.

Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif. Suparno dan Mohamad Yunus (2007: 1.4) menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut.

- a) Peningkatan kecerdasan.
- b) Pengembangan inisiatif dan kreativitas.
- c) Penumbuhan keberanian.
- d) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.

Tahapan Menulis

- a) Tahap pratulis

Tahap pratulis adalah tahap pertama dalam menulis. Dalam tahap ini yang akan dilakukan penulis adalah pemilihan topic dari cerita yang akan ditulis.

- b) Tahap pembuatan

Pada tahap yang kedua ini, penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya, sehingga semua pikiran, perasaan, ide bahkan gagasan bisa langsung di tuangkan dalam bentuk tulisan

- c) Tahap revisi

Tahap revisi merupakan tahap untuk memperbaiki tulisan yang telah dibuat, perbaikan dapat berupa menambahkan informasi yang kurang ataupun mengurangi informasi yang kurang relevan agar tulisan dapat lebih focus pada tujuan.

- d) Tahap penyuntingan

Pada tahap ini, penulis lebih memperhatikan kesalahan dan kelemahan yang ada pada tulisan yang telah dibuat.

- e) Tahap publikasi

Tahap terakhir dalam proses menulis yaitu tahap publikasi. Pada tahap ini, penulis sudah dapat mempublikasikan tulisannya dengan mengirim kepada penerbit, majalah atau memberikan langsung kepada pembaca.

Pengertian Cerita Non Fiksi

Cerita non fiksi adalah cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi dalam kehidupan seseorang. Cerita non fiksi dapat ditulis dengan menambahkan imajinasi penulis dan disusun dengan menggunakan bahasa yang dapat diterima oleh pembaca.

Unsur-unsur cerita Non Fiksi

Unsur-unsur yang menjadi acuan dalam penulisan cerita non fiksi adalah sebagai berikut :

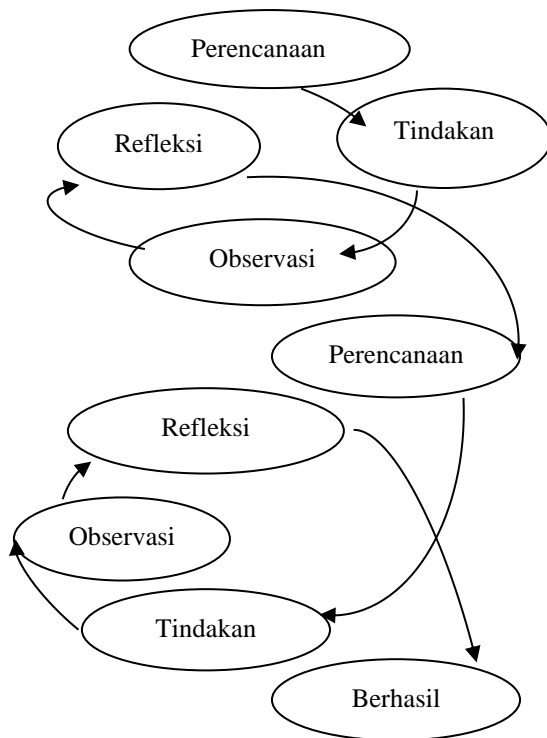
1. Cover buku
2. Rincian sub bab buku
3. Judul sub bab buku
4. Tokoh dan penokohan
5. Tema cerita
6. Bahasa yang digunakan
7. Penyajian alur cerita

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kemukakan Oleh Stepen Kemmis dan Robin Mc. Taggat

(Aqib Zainal, 2009:31).

Mengemukakan empat pendapat yaitu : Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Alur Penelitian sebagai berikut :



Alur Penelitian Tindakan model Kemmis dan Tagart (Aqib Zainal 2009 : 31)

Langkah-langkah Penelitian

1. Perencanaan

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Lembar Penilaian
- 4) Instrument Penilaian berupa Lembar Pengamatan

2. Tindakan

Setelah dilakukan persiapan, maka peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan

penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita non fiksi Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam pembuka, berdoa dengan memanggil salah satu siswa untuk memimpin, memeriksa kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi.

2. Kegiatan Inti

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.
- b) Mendemonstrasikan atau memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- c) Membimbing pelatihan.
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- e) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini, Guru menutup kegiatan belajar dengan Doa.

- a) Memberikan evaluasi dengan membagikan LP
- b) Kesimpulan/penutup dengan berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

3 Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan peneliti. Peneliti mencatat

semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas, seperti pelaksanaan metode diskusi, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya. Pengamatan (observasi) dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan berbicara masing-masing siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Yang mengamati penelitian adalah guru kelas.

4 Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan, penulis di bawah bimbingan guru kelas melakukan refleksi terhadap proses dan hasil tindakan yang dilakukan apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasil pembelajaran belum mencapai standar yang ditetapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Singsingon yang berjumlah 9 orang, yakni 4 laki-laki dan 5 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung (observasi), dengan menggunakan pedoman pada lembaran pengamatan

yang telah disiapkan berupa instrument penilaian dan tes.

Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh dari hasil observasi dan tes, di analisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang di capai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, di lakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang di
peroleh siswa

T_t = Jumlah skor total

Setelah di lakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang di capai siswa, maka selanjutnya di lihat apabila ketuntasan belajar mencapai lebih dari 80%, maka kelas dapat di katakana tuntas belajar. Depdikbud 1990 (Tritanto 2008 : 171).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui 4 alur atau tahapan yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan siklus 1 di lakukan pada tanggal 8 Februari 2021, dengan alokasi 1 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 9 orang siswa. Penelitian menggunakan media gambar dengan maksud untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis cerita non fiksi.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum optimal karena siswa belum mampu meneliti kesalahan dan kelemahan dari cerita atau tulisan yang di buat karena kurang memperhatikan penjelasan guru.

Deskripsi Penelitian Tindakan Siklus I sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{615}{900} \times 100\% \\ &= 68,33\%\end{aligned}$$

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan kegiatan dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi, refleksi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021 dengan alokasi 1 x 35 menit dengan jumlah siswa yang hadir 9 orang, materi yang sama yaitu Cerita Non Fiksi. Pelaksanaan tindakan ini juga dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{755}{900} \times 100\%$$

$$= 83,88\%$$

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada, seringkali tujuan pembelajaran tersebut tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu, peran guru sebagai penanggung jawab dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sangat diperlukan. Guru juga dituntut harus kreatif mengajar dan penuh inisiatif dalam mengkondisikan serta mengelolah kelas.

Pada siklus I kegiatan pembelajaran belum optimal karena siswa belum mampu meneliti kesalahan dan kelemahan dari cerita atau tulisan yang di buat karena kurang memperhatikan penjelasan guru. Dari analisis data hasil tes, maka terlihat bahwa pada siklus I ketuntasan daya serap siswa secara klasikal hanya memperoleh 68,33% yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 75%.

Belum berhasilnya siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan menekankan pada perbaikan kekurangan yang ada pada siklus I yaitu ada beberapa siswa belum mampu meneliti kesalahan dan kelemahan dari cerita atau tulisan yang di buat karena kurang memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan media gambar bukan lagi hal yang baru bagi siswa sehingga pembelajaran mengalami perubahan yang sangat baik karena guru sudah mampu menjelaskan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan

siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru serta materi yang diajarkan dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dari jumlah 9 siswa secara klasikal telah mencapai nilai ketuntasan 75%. Dengan hasil yang diperoleh secara individu mendapatkan nilai 70 ke atas.

Dengan keberhasilan belajar yang dicapai siswa pada siklus II ini maka pembelajaran pada materi cerita non fiksi dengan menggunakan media gambar sudah dikatakan berhasil karena siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Sinsingon maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah : Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis cerita non fiksi di kelas IV SD Negeri 3 Sinsingon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar. Jakarta: departemen pendidikan nasional dierktorat jendral pendidikan tinggi direktorat ketenagaan.
- Abdul Rahman & Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999).Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Arief S,Sadiman. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya....hlm. 29-48.
- Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. Douglas. 2007. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. San Fransisco: Pearson Longman.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran(Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006),
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. Pembelajaran Menulis. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Henry Guntur Tarigan, Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2008),
- Hernowo, *Mengikat Makna*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 116

- Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hal.276
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE
- Nursisto, 1999. Penuntun Mengarang. Yogyakarta: Adi Cita
- Poerwanti Endang dan Masduki, "Pengembangan Tes Sebagai Instrumen Evaluasi", 2017. Hal 390
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi Dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu
- Rosidi, Imron. 2009. Menulis Siapa Takut?: Panduan bagi Penulis Pemula. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20 hal.
- Semi, M Atar. 1988. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.
- St. Kartono, Menulis Tanpa Rasa Takut; Membaca Realitas dengan Kritis., 17.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suparno, M. Y. (2009). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafie'ie, Imam. 1988. Retorika dalam Menulis. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- The Liang Gie, *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. (Yogyakarta: Liberty, 1992), hal. 17
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.2
- Trianto. 2012. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Waskito. (2007). Belajar Bahasa Inggris dengan Kartu (Seri Sayuran).[http://www.wahyumedia.com/kabar_wahyumedia/belajar_bahasa_inggris_dengan_kartu_\(serisayuran\).html](http://www.wahyumedia.com/kabar_wahyumedia/belajar_bahasa_inggris_dengan_kartu_(serisayuran).html). Diakses tanggal 4 Desember 2007.

Wina Sanjaya. 2012. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Wina Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana.